

**KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(TAFSIR SURAH AL-BAQARAH AYAT 67-71)**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(TAFSIR SURAH AL-BAQARAH AYAT 67-71)**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D
Pembimbing II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru bukan hanya bisa mengajar dan menyampaikan ilmunya, namun guru juga dituntut untuk mempunyai kompetensi. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kajian ini dilatarbelakangi oleh masalah-masalah pendidikan yang terjadi khususnya di Indonesia, yang salah satunya tertuju pada seorang guru. Guru menduduki posisi sebagai penyampai informasi dan mengembangkan karakter, karena ia yang melakukan interaksi langsung dengan peserta didik. Disinilah kualitas pendidikan terbentuk berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh kualitas seorang guru. Ditambah adanya pandangan bahwa siapapun bisa menjadi guru asalkan ia berpengetahuan serta kekurangan guru di daerah terpencil, ini memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang kurang mempunyai kompetensi untuk menjadi guru. Adapun rumusan masalah yang dimaksud oleh penulis yaitu; Bagaimana Kompetensi guru dalam prespektif al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 67-71. Dengan tujuan penulis dapat mengetahui tentang kompetensi-kompetensi guru dalam prespektif al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 67-71 tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuannya adalah menggambarkan secara sistematis dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Jika dilihat dari jenis penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian kajian pustaka (*Library Research*). Peneliti menggunakan dua kitab tafsir dengan mengkomparasikan tafsir al-Misbah dan al-Azhar yang diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pemahaman tentang redaksi ayat yang hendak diteiti. Setelah dilakukan kajian secara mendalam, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru menurut al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 67-71 yaitu; guru hendaknya memiliki beberapa kompetensi, diantaranya memiliki kesabaran dalam mengajar (kompetensi kepribadian), kejujuran guru (kompetensi kepribadian), penguasaan materi (kompetensi profesional) mengetahui karakter peserta didik (kompetensi pedagogik), kecakapan dalam berkomunikasi (kompetensi sosial).

Kata kunci : Kompetensi Guru, al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 67-71



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN (TAFSIR SURAH AL-BAQARAH
AYAT 67-71)**
Nama : MUHAMMAD AGID SYAFEI
NPM : 1611010201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D
NIP. 19710321 199503 1 001


Agus Faisal Asyha, M.Pd.I
NIP : -

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,**


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (TAFSIR SURAH AL-BAQARAH AYAT 67-71)**. Disusun oleh **MUHAMMAD AGID SYAFELI**, NPM: 1611010201, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/ tanggal: **Senin/ 26 Oktober 2020**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Era Octaviana, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dra. Hj. Istihana, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D (.....)

Pembahas Pendamping II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO



*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*
(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Wasiman dan Ibunda Jaenap, Terimakasih atas semua yang telah diberikan, mendidikku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta untaian doa yang tak pernah henti engkau hadirkan disetiap shalatmu.
2. Terimakasih kepada kakak-kakakku, Purwono Prasetyawan sekeluarga, Dwi Ely Kurniawan sekeluarga, Deni Apriliansyah sekeluarga, Serta kepada adikku Ibnu Mubarak dan Bagas Alpiadi Saputra yang telah memberikan motivasi serta arahnya kepada penulis.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulis dalam menempuh study dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi Islam yang lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Agid Syafei, lahir di Sidomulyo kabupaten lampung selatan, pada tanggal 18 desember 1998. Putra keempat dari pasangan Bapak Wasiman dan Ibu Jaenap ini memulai pendidikan formal di TK Dharma Wanita Sidorejo (2003-2004); SDN 1 Sidorejo (2004-2010); SMP N 1 Sidomulyo (2010-2013); SMA N 1 Sidomulyo (2013-2016). Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi pada tahun 2016 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2020. Selain itu penulis juga pernah menempuh pendidikannya di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung (2016-2018)

Selain itu, penulis juga aktif dalam beberapa organisasi, Sejak SMP mengikuti organisasi seperti OSIS dan Rohis dengan menjabat sebagai ketua Rohis (2011-2012), kemudian di SMA penulis aktif dalam Rohis menjabat sebagai wakil ketua rohis (2013-2014); OSIS menjabat sebagai ketua umum (2014-2015); Pramuka menjabat sebagai sekretaris bidang keagamaan (2013-2014), dan sekarang dikampus sebagai salah satu anggota UKM Bapinda.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah. Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an (Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 67-71)”. Shalawat bertangkaikan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada;

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa’idy M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Dr. Rijal Firdaos M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Agus Faisal Asyha, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memdidik serta memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Keluarga Besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, serta sahabat seperjuangan Alumni Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabat Seperjuangan PAI Angkatan 2016 terlebih khusus pada kelas PAI D, sahabat di KKN dan PPL yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi.

Semoga bimbingan, motivasi, nasehat serta keikhlasannya menjadi amalan terbaik dan diridhai Allah SWT. Sebagai penutup penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan terkhusus pada penulis sendiri. Aamiin...

Bandar Lampung, 27 Agustus 2020
Peneliti,

MUHAMMAD AGID SYAFEI
NPM. 1611010201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikasi Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	12
I. Tinjauan Pustaka	16
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Definisi guru.....	20
B. Tugas guru.....	21
C. Kompetensi guru	26
1. Kompetensi pedagogik	29
2. Kompetensi kepribadian.....	34
3. Kompetensi sosial	38
4. Kompetensi profesional.....	42
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. M. Quraish Shihab	45

1. Latar Belakang Keluarga M.Quraish Shihab.....	45
2. Latar Belakang Pendidikan	47
3. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Misbah	50
4. Metode Penafsiran Al-Misbah	51
B. Buya HAMKA	53
1. Biografi Buya HAMKA.....	53
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar	59
3. Metode Penafsiran Al-Azhar.....	61
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Surah Al-Baqarah Ayat 67-71.....	64
B. Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 67-71	65
1. Tafsir Al-Misbah	65
2. Tafsir Al-Azhar	72
C. Analisis Data	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Rekomendasi.....	89
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Supaya mempermudah uraian serta menjauhi terbentuknya kesalahpahaman terhadap makna/ arti dari judul penelitian ini, sehingga terlebih dulu penulis hendak menarangkan makna dari sebagian istilah penting yang terdapat didalam judul skripsi ini, ialah:

1. Guru

Bagi Ahmad Tafsir, bahwa Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya meningkatkan segala kemampuan peserta didik, baik kemampuan afektif(rasa), kognitif(cipta), ataupun psikomotorik(karsa).¹ Guru ialah tenaga yang bertugas merancang serta melakukan proses pendidikan, memperhitungkan hasil pendidikan, melaksanakan pembimbingan serta pelatihan, dan melaksanakan riset serta dedikasi kepada masyarakat.²

Guru merupakan seseorang pendidik yang mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan sampai mengevaluasi peserta didik dari pembelajaran anak usia dini sampai pendidikan menengah.³

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.74-75.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Sunarto, *Analisa Kebijakan PAI di Indonesia*, Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, 2015

2. Perspektif

Makna kata“ Perspektif” dalam KBBI(Kamus Besar bahasa Indonesia) merujuk kepada arti sudut pandang ataupun pemikiran.¹ Perspektif bisa dimaksud bagaikan metode seorang dalam memperhitungkan suatu yang dapat dipaparkan baik secara lisan ataupun tulisan.

3. Al-Qur“an

Qara“a (قرأ) artinya adalah menyatukan dan menggabungkan. Al-Qira“ah (القرآءة) artinya adalah menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. Al-Qur“an (القرآن) pada dasarnya sama seperti kata *al-qira“ah*, bentuk mashdar dari kata *qara“a – qira“atan – qur“anan* (قرأ - قرآءة - قرآن). Al-Qur“an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.²

Al- Qur“ an ialah kitab suci umat Islam yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat Malaikat Jibril, kehadirannya sudah berikan pengaruh yang amat luar biasa untuk lahirnya berbagi konsep yang dibutuhkan manusia dalam bermacam bidang kehidupan.³

¹ <https://kbbi.web.id/perspektif>, 15 juni 2020, diakses pada pukul 16:27.

² Manna“ Al-Qathtan, *Mabahits fi Ulumul Qur“an*, terjemahan Umar Mujtahid (Jakarta, Ummul Qura, 2016) cet.1 H.32-34

³ Abuddinata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur“an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.1.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul penelitian “*Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an (Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 67-71)*” dapat dijelaskan dengan beberapa alasan, yaitu:

1. Al-Qur’an merupakan kalam Allah Swt. yang wajib kita ikuti serta kita peruntukan sebagai pedoman dalam menempuh kehidupan ini supaya kita selamat di dunia serta di akhirat.
2. Penulis merasa tertarik untuk mempelajari tentang gambaran seseorang guru dalam surah tersebut, karena dalam surah tersebut menceritakan tentang bagaimana sikap Nabi Musa dalam menghadapi bani Israil yang terkenal dengan sifatnya yang suka menunda perintah dengan mencari alasan atau dalih.
3. Guru adalah suatu figur yang dicontoh dan ditiru oleh anak didiknya, hingga jelaslah jika seseorang guru wajib mempunyai pengetahuan serta bisa mengamalkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta bisa pula mengajarkannya kepada orang lain, dan bisa mendidik anak didiknya sesuai dengan pribadinya.
4. Guru di sini adalah suatu ujung tombak keberhasilan suatu bangsa, negara, dan masyarakat, terlebih perihal itu sesuai dengan ajaran Islam terutama dalam konsep al-Qur’an. Maka tingkat keberhasilan suatu tugas guru atau sebuah profesi yang di tekuni oleh seseorang tersebut terletak kepada bagaimana ia melaksanakan tugas dan profesinya dengan penuh keuletan dan keprofesionalan dalam bidangnya.

C. Latar belakang

Pada masa globalisasi dikala ini yang diisyrati dengan persaingan mutu ataupun kualitas, sehingga menuntut seluruh pihak di bermacam bidang dari zona pembangunan untuk tetap tingkatkan kompetensinya. Perihal ini menempatkan tentang pentingnya upaya peningkatan mutu disektor pembelajaran baik secara kuantitatif ataupun kualitatif yang wajib dilakukan secara terus- menerus, sehingga pendidikan bagaikan wahana dalam membangun watak bangsa bisa berjalan secara optimal.⁴

Sementara Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan selaku usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan atmosfer belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia dan keahlian yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, serta negara.⁵ Didalam dunia pendidikan ada 4 faktor dasar, ialah yang memberi(guru), yang menerima(peserta didik), tujuan baik, serta konteks positif. Guru ialah salah satu komponen berarti dalam proses pembelajaran. Dipundaknya terletak tanggung jawab besar dalam upaya membawakan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang sudah dicitakan.⁶

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 17

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2006) h. 117

Perkembangan dunia pendidikan dikala ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan dari teknologi serta globalisasi. Dunia pendidikan tengah diguncang oleh bermacam transformasi sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan masyarakat, dan ditantang untuk bisa menanggapi bermacam kasus lokal serta transformasi global yang terjalin begitu pesat. Kondisi yang demikian semakin menyadarkan warga terhadap tuntutan kehidupan yang mereka hadapi. Mereka pula merasa prihatin akan kehidupan generasinya, dengan metode gimana mereka bisa membagikan suatu yang lebih berarti untuk generasi berikutnya untuk dapat menghadapi kenyataan kehidupan serta tantangan dimasa depan.

Melihat dari data Bank Dunia dua tahun lalu, tepatnya pada tahun 2018 kualitas pendidikan Indonesia masih rendah, meskipun perluasan akses pendidikan di Indonesia terlebih untuk masyarakat di daerah terpencil sudah meningkat. Menurut Bank Dunia melalui sebuah artikel yang berjudul "*The Promise of education in Indonesia*", Indonesia sudah menampakkan peningkatan yang baik ditinjau dari segi perkembangan akses pendidikan. Terlebih untuk anak-anak yang kurang mampu. Namun, Sayangnya dibalik itu terdapat kualitas pendidikan Indonesia yang masih menjadi masalah.

Sedangkan dalam artikel lain yang berjudul "*Programme for International Student Assessment*" (PISA) peringkat Indonesia dalam survei tahun 2018 menempati urutan paling rendah. Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh PISA, di hari selasa (3/12) di Paris, menempatkan Indonesia di

peringkat ke-72 dari 77 negara.⁷ PISA merupakan metode penilaian tingkat International yang diselenggarakan tiga-tahunan, untuk menguji performa akademis pelajar.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.⁸

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru diperuntukkan untuk kegiatan yang terkait dengan sekolah, yang lain untuk urusan rumah tangga dan masyarakat.

Menurut Ahmad Tafsir, bahwa Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan

⁷ <http://www.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997> (diakses pada: 15 agustus 2020, pukul: 12:00 wib)

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁹ Tugas Guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati peserta didiknya untuk mendekatkan diri (Taqarrub) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika guru belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka guru mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kepribadian dan spiritual religius yang baik untuk mencetak generasi pendidikan.¹⁰

Menurut Budi Trikoryanto, setidaknya ada tiga masalah pendidikan Indonesia, yaitu; kualitas pengajar, sistem pendidikan yang membelenggu dan perlunya lembaga pendidikan untuk melakukan pembenahan. Budi menilai, terkait dengan kompetensi guru di Indonesia, untuk menghasilkan murid-murid cerdas diperlukan sumber-sumber pengajar yang berkompeten. Menurutnya kompetensi guru di Indonesia masih rendah, Dilihat dari hasil uji kompetensi guru (UKG) yang nilainya dibawah rata-rata.¹¹

Membahas kompetensi guru, prinsip dasarnya adalah memetakan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Menurut Syarifudin Yunus, yang merupakan salah satu dosen Universitas Indraprasta

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.74-75.

¹⁰ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 86

¹¹ <http://news.detik.com/dw/d-4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik> (diakses pada: 15 september 2020, pukul: 13:10 wib)

PGRI, Dalam konteks ini setidaknya terdapat empat penyebab rendahnya kompetensi guru, yakni;

1. Ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar. Masih banyak guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi tertentu.
2. Kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya standar keilmuan yang dimiliki guru menjadi tidak memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan, sehingga “bermasalah” dalam aspek pedagogik.
3. Program peningkatan keprofesional berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Masih banyak guru yang “tidak mau” mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar. Guru merasa hanya cukup mengajar.
4. Rekrutmen guru yang tidak efektif. Karena masih banyak calon guru yang direkrut melalui mekanisme yang profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Kondisi ini menjadikan kompetensi guru semakin rendah.¹²

Guru memiliki peranan dan tugas yang sangat penting di dalam suatu proses pendidikan, selain harus mengajar dan mendidik peserta didik, guru juga

¹² <http://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> (diakses pada: 15 september 2020, pukul: 13:20 wib)

harus menunjukkan kewibawaannya kepada peserta didiknya, karena pendidik tidak hanya dijadikan contoh ketika berada didalam ruang, tetapi segala yang dilakukan pendidik di luar itu merupakan gambaran dari kewibawaan dan ilmu yang di miliki seorang guru. Sehingga, menjadi seorang pendidik harus memiliki kesadaran terhadap posisi di dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat karena pada umumnya guru selalu dijadikan sorotan dalam lingkup manapun.¹³

Sebuah teori pendidikan Islam, misalnya kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam hendaknya diambil dari al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam. Sebagaimana Abdurrahman Soleh Abdullah menjelaskan bahwa, "al-Qur'an memberikan pandangan yang mengacu kepada kehidupan di dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Seseorang tidak mungkin dapat berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengambil al-Qur'an sebagai satu-satunya rujukan".

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an melalui kajian penafsiran. Penafsiran tersebut dengan mengkomparasikan antara tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (atau lebih dikenal dengan nama Buya Hamka). Penulis memilih kedua kitab ini sebagai rujukan untuk

¹³ Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 91

mentafsirkan al-Qur'an dan mengkomparasikan keduanya agar ayat-ayat yang dikaji lebih mendalam dan tujuan yang hendak diteliti bisa tercapai.

Dalam pengkajian ini, penulis mengambil surah al-Baqarah ayat 67-71, karena dalam surah tersebut terdapat kisah Bani Israil yang bertanya kepada Nabi Musa As tentang siapa yang telah membunuh seorang laki-laki kaya raya. Peneliti melihat ada hikmah yang bisa dipetik dalam kisah tersebut dengan memosisikan Nabi Musa sebagai Guru. Berdasarkan itu semua, maka penulis bermaksud melakukan penelitian kepustakaan yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 67-71)*".

D. Fokus Penelitian

Agar memperjelas dan memberikan arah yang tepat dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan pembatasan masalah. Penulis memfokuskan permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Ayat Al-Qur'an yang akan dibahas pada skripsi ini hanya pada surah Al-Baqarah ayat 67-71 dengan meneliti kompetensi seorang guru yang terkandung dalam ayat tersebut.
2. Dalam memahami makna dan kandungan dalam surah Al-Baqarah ayat 67-71, peneliti menggunakan Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian di latar belakang, ada permasalahan penting yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana Kompetensi guru dalam perspektif al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 67-71?

F. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang hingga rumusan masalah yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, bahwasannya tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui tentang kompetensi guru dalam perspektif al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 67-71.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian (manfaat penelitian) dalam kajian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan khazanah keilmuan bagi yang membacanya serta dapat dijadikan sebagai telaah pemikiran mengenai kompetensi guru dalam surat Al-Baqarah ayat 67-71. Selain itu penelitian ini mempunyai keterkaitan ilmu Pendidikan Islam, sehingga hasil pembahasannya dapat bermanfaat untuk menambah literatur mengenai kompetensi guru dalam surat Al-Baqarah ayat 67-71.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Harapan selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat untuk dijadikan refleksi ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam pengembangan penelitian.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka perlu menggunakan metode penelitian yang sesuai. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau dikenal juga sebagai *library research*, penulis menggunakan metode ini karena data yang diteliti berupa naskah-naskah atau buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan (naskah, buku, majalah, atau sejenisnya) untuk memperoleh data penelitiannya.¹⁴

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), h.1.

Sifat penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Whitney, penelitian kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis.¹⁵ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuannya adalah menggambarkan secara sistematis dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sebetulnya adalah data sekunder, seperti dokumen dan lainnya.¹⁶

Data penelitian ini didapatkan dari kitab suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam, kitab Tafsir. Selain itu juga, sumber data yang diperoleh penulis diambil dari buku-buku atau bahan bacaan yang relevan mengenai topik pembahasan dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan data mengenai kompetensi guru dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 67-71 maka digunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h.58.

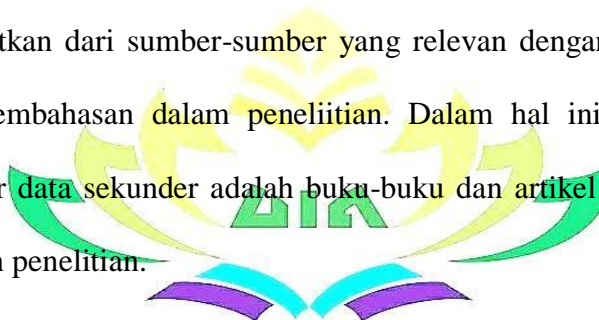
¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013) cet. XXXI, h.157

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau sumber inti. Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah Kitab al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 67-71, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar karya Buya HAMKA dan UU No. 14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan dan pembahasan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.



3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research*. *Library research* merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) untuk memecahkan permasalahan, baik yang berupa buku-buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian yang terdahulu. Maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah *study literatur (book survey)*, yakni mengumpulkan kitab-kitab tafsir yang pembahasannya berkaitan

dengan masalah yang akan dikaji, kemudian mengumpulkan data sekunder lainnya yang relevan dengan penelitian.

Menjadikan perpustakaan sebagai sumber data utama, yang dimaksud adalah untuk menggali teori dan konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian di bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih, dan memanfaatkan data sekunder, serta menghindari duplikasi penelitian. Kemudian ditelaah dan dikritisi, serta mengadakan interpretasi secara cermat dan mendalam.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data sudah dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah mempelajari dan menganalisis data serta menyederhanakannya kedalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami dan diinterpretasikan kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara khas, lalu memberi komentar dan analisa terhadap pandangan tersebut.

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian adalah deskriptif. Analisa data yang dikumpulkan melalui al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits, buku-buku, majalah, dan literatur. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan teknik kualitatif yang mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis dokumen yaitu analisis isi (*Content*

Analisis). *Content Analisis* atau analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk isi yang disampaikan, baik berbentuk buku, surat kabar, peraturan undang-undang dan sebagainya. Analisis isi yaitu studi tentang arti verbal yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi yang disampaikan.¹⁷ Content analysis atau analisis isi juga dapat diartikan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Analisis data penelitian ini adalah proses mengorganisasikan atau mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar, dan merelevansikan antara kedua pendapat tokoh sehingga dapat ditemukan kompetensi guru dalam surah Al-Baqarah ayat 67-71.

I. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelaah tentang beberapa penelitian terdahulu agar menjadi bahan rujukan. Dari berbagai penelitian yang terdahulu, berikut pemaparannya:

1. Tesis Muhammad Akhiruddin, NPM. 1786108012, "*Kompetensi Pendidik Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1 Sampai 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)*". Program studi Pendidikan Agama Islam program pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung 2019. Skripsi ini membahas tentang bagaimana kompetensi

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penelitian dan Aplikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 88

pendidik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam surah Ar-Rahman ayat 1-10. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pendidik menurut Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-10 dalam tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Maraghi yaitu guru harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan spiritual yang baik (kompetensi kepribadian), menguasai materi secara mendalam sesuai dengan latar belakang pendidikannya (kompetensi profesional), memimpin, mengemas dan mengatur proses pembelajaran dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berilmu dan berakhlak (kompetensi pedagogik), serta mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar (kompetensi sosial).

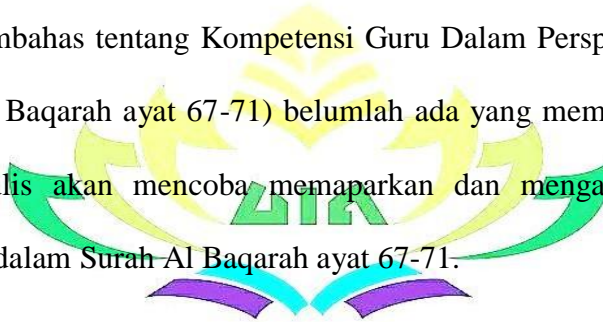
2. Skripsi Joni Hendri dengan judul penelitian "*Pertanyaan Dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Q.S al-Baqarah: 67-71)*" Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa jenis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Bani Israil yang ada dalam surah tersebut adalah jenis pertanyaan yang dilarang untuk ditanyakan. Dan hukumnya makruh. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan jenis pertanyaan yang tidak penting untuk ditanyakan karena hal tersebut akan memberatkan dan menyusahkannya sendiri.
3. Skripsi Setyo Utomo, NIM. 073111033 dengan judul penelitian "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 67-73*" Program studi Ilmu Pendidikan Islam di IAIN Walisongo Semarang 2012.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam QS. Al Baqarah ayat 67-73 terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi : Akhlak dalam bertanya (membahas mengenai kejelekan Bani Israil yang tidak memiliki etika dalam bertanya, dimana mereka menanyakan sesuatu hal yang membuat mereka berada pada permasalahan yang lebih sulit), Akhlak kepada orang tua, Kesabaran pendidik, Kejujuran pendidik, Ketaatan peserta didik.

4. Skripsi Nurus Saniantin Rofi'ah dengan judul penelitian "*Konsep Pendidik Menurut Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4*" Pendidikan Agama Islam mahasiswa IAIN Walisongo Semarang 2013. Skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep pendidik yang tertera dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4. Skripsi Nurus Saniantin Rofi'ah dengan penelitian yang penulis akan lakukan memiliki persamaan sama-sama meneliti tentang kajian pustaka dan sama-sama membahas tentang pendidik / guru tetapi berbeda dalam ayat Al-Qur'an yang akan di gunakan. Menurut Nurus dalam penelitiannya tersebut, pendidik hendaknya memiliki kepribadian kasih sayang, berilmu pengetahuan, mengembangkan potensi anak, dan memiliki keahlian dalam berinteraksi.
5. Skripsi Mucharom Syarifudin Zuhri dengan judul "*Sifat-Sifat Pendidik Perspektif Al-Qur'an Surat Fussilat Ayat 34-35*" program studi Pendidikan Agama Islam mahasiswa IAIN Walisongo Semarang 2012. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sifat-sifat pendidik perspektif Al-Qur'an surat Fussilat ayat 34-35, dimana memiliki persamaan penelitian sama-

sama menggunakan penelitian kajian pustaka tetapi skripsi Mucharom Syarifudin Zuhri menggunakan pedoman Al-Quran surat Fussilat ayat 34-35 dan peneliti meneliti tentang konsep guru yang menggunakan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 67-71. Menurut Syariffudin, sifat-sifat pendidik dalam penelitiannya diungkapkan sebagai berikut, yaitu; guru harus memiliki sifat sabar, selalu berbuat baik, lemah lembut, kasih sayang terhadap peserta didik, mampu menahan amarah, dan memiliki sifat pemaaf.

Dari beberapa tinjauan pustaka tersebut, maka jelaslah bahwa tulisan skripsi yang membahas tentang Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Quran (Tafsir Surah Al Baqarah ayat 67-71) belumlah ada yang membahasnya. Dari hal inilah, penulis akan mencoba memaparkan dan menganalisis tentang kompetensi guru dalam Surah Al Baqarah ayat 67-71.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana kompetensi guru dalam perspektif al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 67-71, yaitu :

1. Kesabaran Guru (Kompetensi Kepribadian)

Sebagai seorang guru hendaknya memiliki kesabaran dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Seperti halnya Nabi Musa yang tetap bersabar dalam menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh Bani Israil. Dalam tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar menggambarkan dialog Nabi Musa dengan bani Israil yang meminta kepada Nabi Musa untuk berdoa kepada Allah Swt. Saat Nabi Musa memberikan petunjuk mengenai masalah pembunuhan yang terjadi, orang-orang Bani Israil malah mencemooh Nabi Musa, mereka menganggap Nabi Musa sebagai pembohong. Meskipun diperlakukan demikian, Nabi Musa tetap bersabar menghadapi mereka.

2. Kejujuran Guru (Kompetensi Kepribadian)

Seorang pendidik harus menyampaikan ilmunya dengan kejujuran, seperti halnya Kejujuran Nabi Musa As dalam menyampaikan

perintah dari Allah SWT kepada Bani Israil. Dalam tafsir al-Misbah Nabi Musa menjawab atas keraguan Bani Israil terhadapnya dengan jawaban *“Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil”*. Hal ini semakin menguatkan bahwa tidak ada wahyu yang dikurangi ataupun ditambahi. Menurut tafsir Al-Azhar pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Musa As tidak memberikan perintah untuk main-main. Apalagi disertai dengan kalimat *“berlindung Aku kepada Allah”*, ini menandakan akan keseriusan dan kejujuran Nabi Musa As atas perkataannya.

3. Menguasai Materi Dengan Baik (Kompetensi Profesional)

Guru hendaknya menguasai dan memahami materi pelajaran secara mendalam sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya agar peserta didik mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan dan ketika ditanya oleh peserta didik guru dapat menjawab dengan penuh kepercayaan. Seperti dalam tafsir al-Misbah dan al-Azhar yang menggambarkan dialog antara Nabi Musa yang selalu menjawab pertanyaan Bani Israil berdasarkan wahyu dari Allah Swt. Ini merupakan bentuk penguasaan materi yang baik berdasarkan keselarasan antara dasar ilmu dengan materi yang disampaikan.

4. Mengetahui karakteristik Peserta didik (Kompetensi Pedagogik)

Guru hendaknya bisa mengenal atau mengetahui karakter siswa. Karena dengan mengenal karakter siswa, guru akan mampu

membimbing dan mengarahkan siswa dengan tepat. Kompetensi ini penulis petik dari kisah Nabi Musa sudah mengetahui akan sifat dari Bani Israil. Walaupun sudah dijelaskan perintah dari Allah Swt, Bani Israil tetap bertanya yang akhirnya mereka menggandakan kesulitannya sendiri.

Menurut tafsir Al-Misbah, Bahkan diisyaratkan agar tidak perlu lagi ada pertanyaan berikut dengan menyatakan, maka *Kerjakanlah apa yang diperintahkan kepada kamu*. Begitu juga dengan tafsir Al-Azhar yang mengatakan bahwa Nabi Musa As memerintahkan lekas-lekaslah laksanakan perintah itu, dengan maksud supaya mereka jangan bertanya lagi.

5. Kecakapan Dalam Berkomunikasi (Kompetensi Sosial)

Seorang guru hendaknya memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. Kecakapan dalam berkomunikasi merupakan modal utama seorang guru dalam mendidik. penulis memandang kecakapan berkomunikasi yang dimiliki Nabi Musa merupakan salah satu contoh kompetensi sosial bagi seorang guru ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar menggambarkan dialog antara Nabi Musa As dengan bani Israil, terlihat ketika Nabi Musa As ditanya oleh Bani Israil, Nabi Musa tetap menyikapinya dengan perkataan yang baik, sopan dan santun.

B. Rekomendasi

Sebagai seorang guru seyogyanya memiliki empat kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Beberapa contoh dari empat kompetensi guru tersebut yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 67-71 yaitu; kesabaran guru (kompetensi kepribadian), kejujuran guru (kompetensi kepribadian), menguasai materi dengan baik (kompetensi profesional), mengetahui karakteristik peserta didik (kompetensi pedagogik), kecakapan dalam berkomunikasi (kompetensi sosial).

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyajian skripsi ini, hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk memperbaiki skripsi ini. Namun penulis berharap, walaupun masih terdapat kekurangan dan kesalahan, skripsi ini dapat memberikan manfaat pengetahuan yang telah dikaji didalamnya dan memberikan sumbangsih keilmuan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. serta pengayaan khasanah Islam pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- Abuddinata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Ahmad Taufik Al Afkari Siahaan, *Keterampilan Komunikasi Guru Profesional Di Sekolah*, Jurnal Ijtimaiyah UIN Sumatra Utara, Medan, Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018
- Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam Beragama*, (Bandung:Mizan,1999)
- Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009)
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*,
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013)

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 2009)

Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung Alfabeta, 2009)

HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004)

Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

[http://www. dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997](http://www.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997) (diakses pada: 15 agustus 2020, pukul: 12:00 wib)

<https://kbbi.web.id/perspektif>, 15 juni 2020, diakses pada pukul 16:27.

<http://news.detik.com/dw/d-4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik> (diakses pada: 15 september 2020, pukul: 13:10 wib)

<http://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> (diakses pada: 15 september 2020, pukul: 13:20 wib)

Ibnu Al Qayyim Al Jauziyyah, *Sabar Dan Syukur*, (Semarang : Pustaka Nun, 2010)

Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Bandung: TERAJU, 2003)

- Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005)
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2015)
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013) cet. XXXI
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penelitian dan Aplikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu`iy atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996).
- M. Quraish Shihab, *Logika Agama; Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 1
- Mafri Amin dan Lilik Umi Katsum, *Literatur Tafsir Indonesia*, (Ciputat: LP. UIN Jakarta, 2011),
- Manna' Al-Qathtan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, terjemahan Umar Mujtahid (Jakarta, Ummul Qura, 2016) cet.1
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Buku Obor, 2008).

Muhammad Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)

Muhson Ali, *Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: kanisius, 2000)

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Nurwadjah, *Tafsir Ayat-Ayat pendidikan* (Bandung: MARJA, 2007)

Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008

Piet Sahartian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Abdi Offset, 2004)

Quraish Shihab, *Membumikan Alquran "Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Mizan, 1994)

Rithon Igisani, *Kajian Tafsir Mufaassir di Indonesia*, Jurnal Potret-jurnal penelitian dan pemikiran islam, vol.22 no. 1, januari-juni 2018 IAIN Manado,

Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002)

Suryanto, *Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Erlangga, 2013)

Sunarto, *Analisa Kebijakan PAI di Indonesia*, Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, 2015

Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2006) h. 117

Usep Taufik Hidayat, *Tafsir Al-Azhar: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka*,
Jurnal Al-Turas, Vol.XXI, No.1, Januari 2015

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015)